

Analisis Time Series Dan Cross Section Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif: PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2020-2022

Rulis Setyowati¹, Vivi Ade Rivani², Yunita Budi A M³, Cholis Hidayati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jalan Semolowaru 45 Surabaya 60118, Jawa Timur , Indonesia

Email : rulyssetyowathy@gmail.com, viviadrvn46@gmail.com, yunitabudi123@gmail.com,
cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract This study aims to analyze the financial performance in the automotive sector of PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, and PT Indomobil Sukses Internasional Tbk during the 2020-2022 period. The analysis was carried out using qualitative descriptive research methods. Explaining that descriptive research is research that seeks to describe a symptom or event that is happening. The results showed that the financial performance of the three automotive companies improved in 2022 compared to 2020. This is indicated by an increase in financial ratios, such as liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio and market ratio. Based on Time Series and Cross Section Analysis, it can be concluded that PT Garuda Metalindo is a company that has high growth prospects than PT Astra Internasional Tbk and PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Keywords: Time Series Analysis, Cross Section, Financial Performance

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada sektor otomotif PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk selama periode 2020-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan otomotif tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2020. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Berdasarkan Analisis Time Series dan Cross Section dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Metalindo merupakan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dari pada PT Astra Internasional Tbk dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Kata Kunci : Analisis Time Series, Cross Section, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kini, ketika segala sesuatunya berubah seiring berjalannya waktu, sektor bisnis juga perlu beradaptasi. Dengan meningkatnya tingkat persaingan, perekonomian modern menjadi semakin rumit. Oleh karena itu, pengelolaan aktivitas yang terintegrasi diperlukan untuk setiap bisnis efisien dan sukses dalam mencapai tujuan (sasaran) yang merupakan prasyarat yang paling penting adalah dunia usaha mampu memberikan layanan publik yang efisien menggunakan pendapatan untuk mempertahankan operasi bisnis yang sedang berjalan. Kegiatan usaha utamanya di sektor publik tentunya memiliki tujuan dan visi yang harus dipenuhi agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Perusahaan berupaya mencapai perputaran optimal dalam usaha yang dijalankannya karena ingin mampumenciptakan atau menawarkan serangkaian layanan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan (Sarda, Gaffar, & Sulfasari, 2016).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Munawir (2007:2) dalam (Atul, Sari, & Lestari, 2022) menyatakan bahwa kebutuhan akan laporan keuangan muncul dari pihak-pihak yang terlibat. Kelompok ini termasuk pihak internal dan eksternal (investor). Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, pihak yang berkepentingan harus mengetahui situasi keuangannya.

Laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, memberikan informasi mengenai keadaan keuangan. Saya hanya tidak dapat memberikan informasi tersebut dari laporan keuangan sebelum melakukan analisis keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Pencapaian manajemen dapat mencapai tujuan perusahaan dengan bantuan perusahaan yang baik. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan keuangan. Laporan laba rugi menunjukkan biaya, pendapatan, dan laba rugi yang direalisasikan perusahaan selama periode tertentu, sedangkan neraca menunjukkan nilai aset, kewajiban, dan modal selama periode yang sama.

Analisis data keuangan dari tahun-tahun sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan kinerja dan menilai hasil positif secara umum. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu dalam menafsirkan berbagai hubungan dan tren penting yang dapat memberikan wawasan mendasar mengenai prospek kesuksesan perusahaan di masa depan.

Menganalisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas adalah beberapa rasio umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, satu rasio saja tidak cukup. Ada dua kategori perbandingan yang berbeda: perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa depan, serta rasio masa lalu dan masa depan dalam perusahaan, disebut perbandingan internal. Berikutnya adalah perbandingan eksternal, yang membandingkan rasio perusahaan dengan bisnis lain yang sebanding atau dengan rata-rata industri pada jangka waktu tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar ?
2. Bagaimana prediksi kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar ?
2. Mengetahui bagaimana prediksi kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar ?

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah tinjauan terhadap hubungan dan tren dimasukkan dalam analisis laporan keuangan untuk memastikan perkembangan perusahaan serta posisi keuangan dan hasil operasionalnya(Munawir, 2010).

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan analisis data keuangan agar mudah dipahami guna menentukan posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan. Hal ini juga melibatkan analisis hubungan dan tren yang ditemukan dalam data keuangan dalam laporan keuangan sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan analisis tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis tersebut tidak lepas dari peran rasio laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan, keputusan dapat diambil(Riswan & Kesuma, 2014).

Analisis Cross Section

Analisis Cross Section adalah perbandingan rasio keuangan suatu usaha dengan usaha lain pada waktu yang bersamaan. Bisnis yang hampir identik dalam hal ukuran, usia, strategi, dan produk juga dapat dibandingkan(Sandroto, 1997).

Definisi Mengenai Beberapa Rasio

Rasio keuangan adalah aktivitas bandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membaginya satunomor dengan nomor lain. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainkomponen lain dalam satu laporan keuangan atauantar komponen di antara keduanya pada laporan keuangan.

Rasio Keuangan dibagi menjadi beberapa yaitu :

Rasio Likuiditas

Kas dan aset lancar lainnya serta kewajiban perusahaan ditunjukkan berhubungan satu sama lain dengan lancar dalam rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan posisi keuangan jangka panjang. Memang singkat, namun sangat membantu manajemen dalam menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja. Kreditor dan pemegang saham juga menganggapnya penting(Atul, Sari, & Lestari, 2022).

Rasio yang digunakan :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Istilah "rasio lancar" mengacu pada rasio yang membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Ini digunakan untuk menentukan berapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utangnya (Malik, 2015).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat mengukur perbedaan antara aset lancar dikurangi persediaan dan aliran hutang. Persediaan dianggap sebagai aset yang tidak mudah diubah menjadi uang tunai (cash), karena harus terlebih dahulu menjadi piutang sebelum dapat diubah menjadi uang tunai (Malik, 2015).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio Aktivitas

Pendekatan atau alat yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis mengelola dan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya pada waktu yang tepat adalah rasio aktivitas (Shafira, Tiara, & Kantun, 2023).

Rasio yang digunakan yaitu :

1. Perputaran Aset (Aset Turn Over)

Perputaran Aset (Aset Turn Over) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas aset tetap yang dimiliki perusahaan menghasilkan penjualan (Herry, 2016).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Penjualan Bers}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2. Perputaran Piutang

Rasio yang disebut perputaran piutang dapat digunakan untuk menampilkan jumlah perputaran kas yang dialokasikan ke piutang serta durasi waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam satu periode akuntansi.

Rumus adalah : $\frac{\text{Penjualan Bers}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhi})/2} \times 100\%$

3. Fixed Asset Turnover

Besar kecilnya aset tetap yang dimiliki dimanfaatkan secara efektif untuk mendorong penjualan diukur dengan fixed asset turnover. Secara umum, tingkat fixed asset turnover yang lebih tinggi lebih disukai karena menunjukkan penggunaan aset tetap yang lebih efisien.

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Penjualan Bers}}{(\text{Juml Aset Tidak Lancar Awal} + \text{Jumla Aset Tidak Lancar Akhi})/2} \times 100\%$

4. Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2012) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Rumusny adalah : $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Anwar, 2019).

Rasio yang digunakan yaitu :

1. Debt To Asset Ratio (DAR)

Perbandingan total utang terhadap total aset diukur dengan menggunakan rasio utang atau debt ratio. Dengan kata lain, sejauh mana utang perusahaan membiayai asetnya atau sejauh mana utang mempengaruhi manajemen aset (Arhan, Arfianty, & Amanda, 2023).

Rumusny adalah: $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas versus utang. Membandingkan seluruh hutang termasuk kas saat ini dengan seluruh ekuitas menghasilkan rasio ini (Arhan, Arfianty, & Amanda, 2023).

Rumusny adalah: $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

3. Time Interest Earning (TIE)

Time Interest Earning (TIE) digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis dapat menggunakan uang yang dihasilkan dari operasi untuk membayar utangnya, termasuk bunga (Kasmir, 2012).

Rumusny adalah: $\frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga}}$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis mampu menghasilkan dan mempertahankan keuntungan melalui penggunaan modal, aset, dan aktivitas penjualan (Anwar, 2019).

Rasio yang digunakan yaitu :

1. Net Profit Margin (NPM)

Salah satu jenis rasio yang dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mencatat laba bersih dari aktivitas penjualan adalah Net Profit Margin (Anwar, 2019).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

2. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan metrik yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meramalkan dan menghasilkan laba di masa depan berdasarkan kinerja masa lalu (Anwar, 2019).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3. Return On Equity (ROE)

Salah satu perbandingan yang dapat menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penggunaan modal adalah Return On Equity (ROE) (Anwar, 2019).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Rasio Pasar

Investor terutama menggunakan rasio ini untuk memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan atau tidak. Komposisi ini merupakan perbandingan. Rasio pasar yang berkaitan dengan investor adalah yang terakhir (Syarifudin & Rahmawati, 2019).

Rasio yang digunakan yaitu:

1. Price to Earning Ratio (PER)

Price to earning ratio adalah rasio komparatif yang menilai bagaimana prediksi kapasitas laba perusahaan di masa depan telah berubah. Peningkatan PER berkorelasi positif dengan kemungkinan perusahaan tumbuh dan meningkatkan nilainya (Wiratno & Yustrianthe, 2022).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to book value adalah rasio pasar yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan nilai relatif terhadap jumlah modal yang digunakan (Wiratno & Yustrianthe, 2022).

Rumusnya adalah : $\frac{\text{Harga Per Lembar Saha}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saha}}$

METODOLOGI PENELITIAN

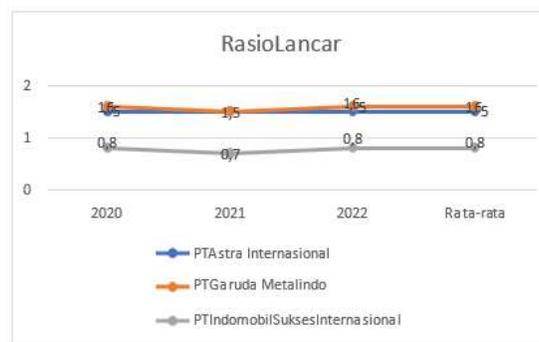
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana memecahkan masalah saat ini berdasarkan data. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

1. Rasio Lancar						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan	
PT Astra Internasional	1,5	1,5	1,5	1,5	Baik	
PT Garuda Metalindo	1,6	1,5	1,6	1,6	Baik	
PT Indomobil Sukses Internasional	0,8	0,7	0,8	0,8	Kurang Baik	

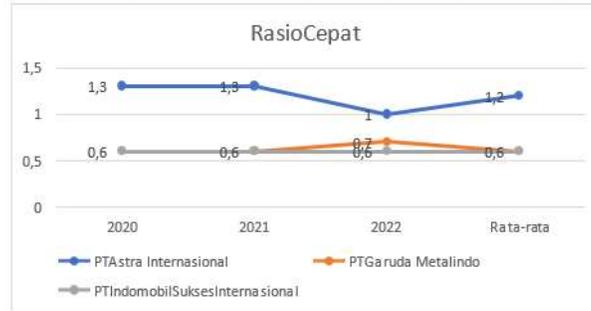


Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio lancar pada tahun 2020-2022 untuk perusahaan otomotif didapatkan rata-rata presentase yang dikatakan dalam kondisi baik yang diatas 1,0 yaitu pada PT Garuda Metalindoyang paling tinggi dengan presentase 1,6. Lalu, selanjutnya diikuti PT Astra dengan presentase sebesar 1,5 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Namun, PT Indomobil dengan rata-rata presentase 0,8 yang dikatakan kurang baik dibawah 1,0 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi rasio lancar yang terendah ini.

2. Rasio Cepat

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	1,3	1,3	1	1,2	Baik
PT Garuda Metalindo	0,6	0,6	0,7	0,6	Kurang Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	0,6	0,6	0,6	0,6	Kurang Baik



Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio cepat pada tahun 2020-2022 untuk perusahaan otomotif didapatkan rata-rata presentase yang dikatakan dalam kondisi baik yang diatas 1,0 yaitu pada PT Astra dengan presentase 1,2 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid. Namun, PT Indomobil dan PT Garuda Metalindo dengan rata-rata presentase 0,6 yang dikatakan kurang baik dibawah 1,0 yang berarti menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid. Kemungkinan ada masalah dalam mengelola likuiditas mereka.

Rasio Aktivitas

1. Perputaran Aset (Aset Turn Over)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	0,5	0,6	0,7	0,6	Kurang Baik
PT Garuda Metalindo	0,7	0,9	1	0,9	Kurang Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	0,3	0,4	0,4	0,4	Kurang Baik



Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran aset pada tahun 2020-2022 untuk PT Astra adalah 0,6, PT Metalindo adalah 0,9, dan PT Indomobil

adalah 0,4. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa PT Metalindo memiliki rasio perputaran aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Astra dan PT Indomobil. Ini menunjukkan bahwa PT Metalindo lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan PT Astra dan PT Indomobil memiliki rasio perputaran aset yang lebih rendah, menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki masalah dalam memanfaatkan aset mereka secara efisien.

2. Perputaran Persediaan

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	8,3	11,7	11,1	10,3	Baik
PT Garuda Metalindo	2,3	3,3	3,5	3,03	Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	5,3	5,7	6	5,7	Baik

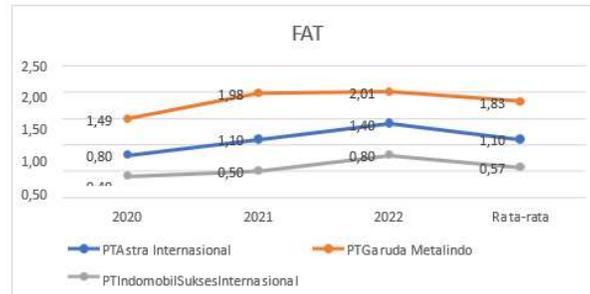


Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran persediaan pada tahun 2020-2022 untuk PT Astra adalah 10,3, PT Metalindo adalah 3,03, dan PT Indomobil adalah 5,7. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan menjual atau menggunakan persediaan yang dimilikinya. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa PT Astra memiliki rasio perputaran persediaan yang paling tinggi dibandingkan dengan PT Metalindo dan PT Indomobil. Ini menunjukkan bahwa PT Astra memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola persediaan mereka secara efisien. Sementara itu, PT Metalindo memiliki rasio perputaran persediaan yang lebih rendah, menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki persediaan yang tidak terjual dengan cepat atau kurang efisien dalam mengelola persediaan mereka. PT Indomobil memiliki rasio perputaran persediaan di antara kedua perusahaan lainnya, menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola persediaan mereka, meskipun sedikit lebih rendah dari pada PT Astra.

3. Fixed Asset Turnover

Analisis Time Series Dan Cross Section Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif: PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2020-2022

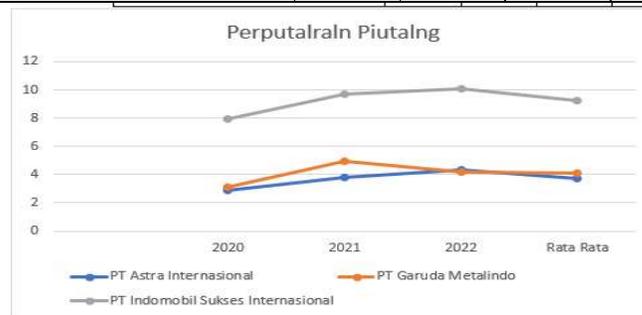
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	0,80	1,10	1,40	1,10	baik
PT Garuda Metalindo	1,49	1,98	2,01	1,83	baik
PT Indomobil Sukses Internasional	0,40	0,50	0,80	0,57	Tidak Baik



Berdasarkan tabel diatas, PT Garuda Metalindo memiliki kinerja yang paling baik dalam memanfaatkan investasi aset tetap untuk menghasilkan pendapatan, dengan rasio fixed aset turnover tertinggi di antara ketiga perusahaan tersebut yaitu sebesar 2,01 dengan nilai aset turnover diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki. Selain itu, PT Astra dengan nilai fixed aset turnover sebesar 1,10, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menghasilkan penjualan yang cukup efisien dari aset yang dimiliki. Sedangkan PT Indomobil memiliki nilai fixed aset turnover yang jauh dibawah 1, yaitu 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak efisien dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

4. Perputaran Piutang

	2020	2021	2022	Rata-Rata	Keterangan
PT Astra Internasional	2,9	3,8	4,3	3,7	
PT Garuda Metalindo	3,11	4,95	4,16	4,08	
PT Indomobil Sukses Internasional	7,9	9,7	10,1	9,2	



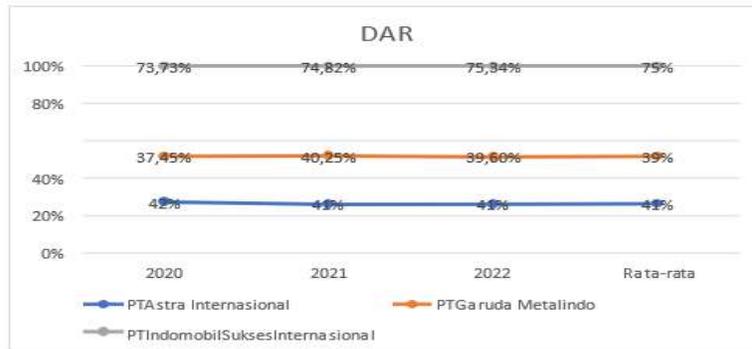
Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang pada tahun 2020-2022 untuk PT Astra adalah 3,7, PT Metalindo adalah 4,08, dan PT Indomobil adalah 9,2. Semakin tinggi rasio perputaran piutang akan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki kinerja penagihan piutang yang baik, yang berarti bahwa perusahaan tersebut dapat mengumpulkan piutang dari pelanggannya dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan arus kas perusahaan. PT Indomobil memiliki rasio perputaran piutang yang paling tinggi, yaitu 9,2. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indomobil membutuhkan waktu rata-rata 9,2 kali periode akuntansi untuk mengumpulkan piutang dari pelanggannya. Lalu, selanjutnya diikuti dengan PT Metalindo memiliki rasio perputaran piutang sebesar 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa PT Metalindo membutuhkan waktu rata-rata 4,08 kali periode akuntansi untuk mengumpulkan piutang dari pelanggannya. Namun, PT Astra memiliki rasio perputaran piutang yang paling rendah, yaitu 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra membutuhkan waktu rata-rata 3,7 kali periode akuntansi untuk mengumpulkan piutang dari pelanggannya.

Rasio Solvabilitas

1. DAR (Debt To Asset Ratio)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	42%	41%	41%	41%	BAIK
PT Garuda Metalindo	37,45%	40,25%	39,60%	39%	BAIK
PT Indomobil Sukses Internasional	73,73%	74,82%	75,34%	75%	BAIK

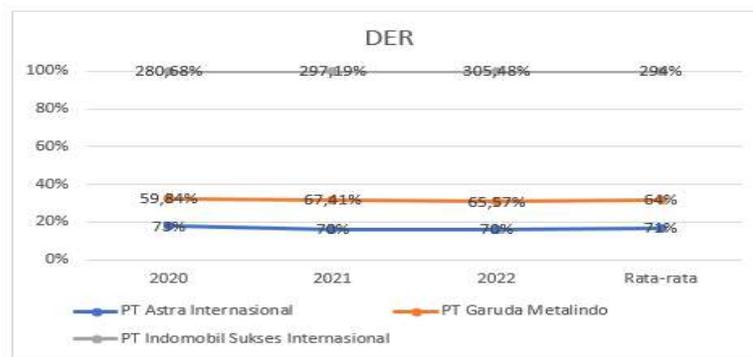


Berdasarkan perhitungan rata-rata diatas PT Garuda Metalindo memiliki rasio DAR yang paling baik karena menunjukkan penggunaan utang yang lebih rendah. Untuk PT Astra Internasional menggunakan sekitar 41% dari total asetnya sebagai utang kepada kreditor. Ini berarti setiap Rp1 dari aset perusahaan akan menjamin sekitar Rp0,41 rupiah utang. Sementara itu, PT Garuda Metalindo memiliki rasio DAR sebesar 39%. Dalam hal ini, setiap Rp1 dari aset perusahaan akan menjamin sekitar Rp0,39 rupiah utang. Rasio ini menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah dalam penggunaan utang untuk memperoleh aset. Namun, PT Indomobil Sukses Internasional memiliki rasio DAR yang cukup tinggi, yaitu 75%. Ini

berarti sekitar 75% dari total aset perusahaan adalah utang. Dalam hal ini, setiap Rp1 dari aset perusahaan akan menjamin sekitar Rp0,75 rupiah utang. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jumlah utang yang lebih tinggi dalam memperoleh aset dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.

2. DER (Debt To Equity Ratio)

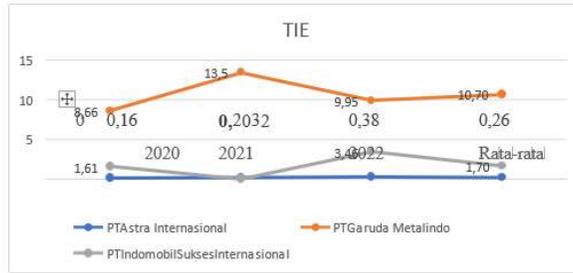
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	73%	70%	70%	71%	baik
PT Garuda Metalindo	59,84%	67,41%	65,57%	64%	baik
PT Indomobil Sukses Internasional	280,68%	297,19%	305,48%	294%	Tidak Baik



Berdasarkan analisis diatas, PT Garuda Metalindo adalah perusahaan yang memiliki rasio DER yang lebih baik dibandingkan dengan PT Astra Internasional dan PT Indomobil Sukses Internasional. PT Garuda Metalindo memiliki rasio DER yang lebih rendah yaitu sebesar 64%, masih berada di bawah 100%, sehingga kondisi perusahaan masih dalam kategori sehat. Sementara itu, PT Astra Internasional memiliki rasio DER sebesar 71%, yang menunjukkan penggunaan utang yang lebih tinggi dibandingkan PT Garuda Metalindo. Namun, rasio ini masih berada di bawah 100%, sehingga kondisi perusahaan masih dalam kategori sehat. Namun, PT Indomobil Sukses Internasional memiliki rasio DER yang sangat tinggi, yaitu 305,48%. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jumlah utang yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menempatkan perusahaan dalam kategori berisiko tinggi.

3. TIE (Time Interest Earning)

	2020	2021	2022	Rata Rata
ASII	0,16	0,23	0,38	0,26
BOLT	8,66	13,50	9,95	10,70
IMAS	1,61	9,95	3,46	5,01



Berdasarkan tabel diatas PT Garuda Metalindo memiliki rasio yang lebih baik dibandingkan PT Astra Internasional dan PT Indomobil Sukses. PT Garuda Metalindo memiliki rata-rata rasio yang tinggi, yaitu sebesar 10,70. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjamin bunga utang dengan laba usahanya. Semakin tinggi angka rasio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga pendanaan. Sementara itu, PT Indomobil Sukses memiliki rata-rata rasio sebesar 1,70, yang juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin bunga utang dengan laba usahanya. Namun, angka ini lebih rendah dibandingkan PT Garuda Metalindo. Sedangkan PT Astra memiliki rata-rata rasio sebesar 0,26, yang menunjukkan kemampuan yang lebih rendah dalam menjamin bunga utang dengan laba usahanya.

Namun, IMAS memiliki tingkat kemampuan dalam membayar bunga utang yang lebih rendah dengan rata-rata TIE sebesar 5,01. Meskipun tidak seburuk ASII, IMAS masih menghadapi tantangan dalam membayar bunga utangnya. Permasalahan ini bisa disebabkan oleh beban bunga yang tinggi, pendapatan operasional yang kurang memadai, atau pengelolaan utang yang belum optimal.

Rasio Probabilitas

1. Net Profit Margin (NPM)

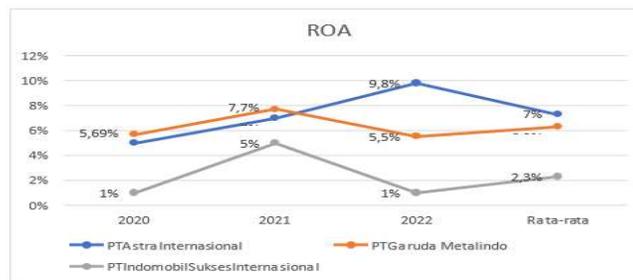
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	11%	11%	13%	12%	Baik
PT Garuda Metalindo	8,07%	9%	6%	8%	Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	4%	13%	2%	6%	Baik



Berdasarkan tabel diatas ada tiga perusahaan sektor otomotif dari tahun 2020- 2022 bisa dilihat dalam rata-rata bahwa tiga perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik, akan tetapi PT Astra Internasional Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Garuda MetalindoTbk dan PT Indomobil Sukses InternasionalTbk.Rata-rata rasio net profit margin PT Astra Internasional Tbk sebesar 12%, berarti setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba Rp 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

2. Return On Assets (ROA)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	5%	7%	9,8%	7%	Baik
PT Garuda Metalindo	5,69%	7,7%	5,5%	6,3%	Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	1%	5%	1%	2,3%	Kurang Baik



Berdasarkan tabel diatas dalam tiga perusahaan sektor otomotif dari tahun 2020-2022 dapat dilihat bahwa ada dua perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT Garuda Metalindo Tbk. Dimana PT Astra Internasional Tbk mendapatkan 7,3% memberikan arti setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,073. PT Garuda Metalindo Tbk mendapatkan 6,3% memberikan arti setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,063.

Dan nilai rata-rata yang dinyatakan dalam kondisi kurang baik didapatkan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

3. Return On Equity (ROE)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	10%	12%	17,0%	13%	Baik
PT Garuda Metalindo	9,09%	12,90%	9,20%	10,4%	Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	5%	20%	4%	9,7%	Baik

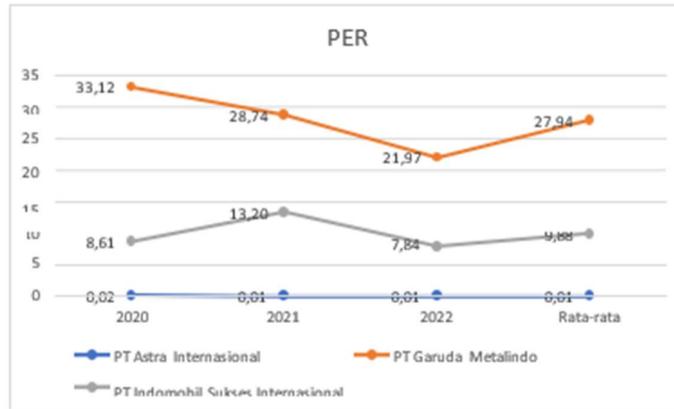
Berdasarkan tabel diatas dalam tiga perusahaan sektor otomotif dari tahun 2020-2022 dapat dilihat bahwa tiga perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Dimana PT Astra Internasional Tbk mendapatkan 13,0%, PT Garuda Metalindo Tbk mendapatkan 10,4%, dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mendapatkan 9,7%. Dari ketiga perusahaan tersebut yang dinyatakan paling baik adalah PT Astra Internasional Tbk karena mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada PT Garuda dan PT Indomobil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik bagi para pemegang saham.

Rasio Pasar

1. Price to Earning Ratio (PER)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	0,02	0,01	0,01	0,01	Tidak Baik
PT Garuda Metalindo	33,12	28,74	21,97	27,94	Baik
PT Indomobil Sukses Internasional	8,61	13,20	7,84	9,88	Tidak Baik

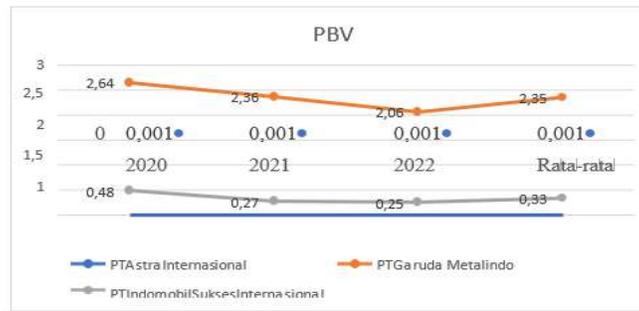


Berdasarkan tabel diatas dalam tiga perusahaan sektor otomotif dari tahun 2020-2022 dapat dilihat bahwa satu perusahaan dinyatakan paling baik yaitu PT Garuda Metalindo Tbk. Dimana PT Garuda Metalindo Tbk mendapatkan 27,94. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan laba per sahamnya. dan dua perusahaan dinyatakan tidak baik yaitu PT Astra Internasional Tbk mendapatkan 0,01 dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mendapatkan 9,88. Rasio PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan laba per sahamnya. Hal ini bisa menjadi peluang bagi investor karena saham perusahaan ini dihargai lebih rendah dibandingkan dengan kinerjanya.

2. Priceto Book Value (PBV)

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
PT Astra Internasional	0,001	0,001	0,001	0,001	TIDAK BAIK
PT Garuda Metalindo	2,64	2,36	2,06	2,35	BAIK
PT Indomobil Sukses Internasional	0,48	0,27	0,25	0,33	TIDAK BAIK

Analisis Time Series Dan Cross Section Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif: PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2020-2022



Berdasarkan tabel diatas dalam tiga perusahaan sektor otomotif dari tahun 2020-2022 dapat dilihat bahwa satu perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik yaitu PT Garuda Metalindo Tbk. Dimana PT Garuda Metalindo Tbk mendapatkan 2,35. Ada dua perusahaan dinyatakan tidak baik yaitu PT Astra Internasional Tbk mendapatkan 0,001 dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mendapatkan 0,33. hal ini bisa mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut terlalu tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ekspektasi pasar yang terlalu tinggi atau kinerja keuangan yang mungkin tidak sebanding dengan valuasi pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif (PT Astra Internasional, PT Garuda Metalindo dan PT Indomobil Sukses Internasional), dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Metalindo merupakan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dari pada kedua perusahaan lainnya.

Dari kesimpulan di atas, saran yang diberikan kepada PT Astra Internasional, PT Garuda Metalindo dan PT Indomobil Sukses Internasional adalah harus meningkatkan kemampuan finansial, Memaksimalkan pemanfaatan dan tingkatkan efisiensi manajemen perusahaan untuk mencapai rasio-rasio perusahaan yang optimal dan sebanding, menunjukkan kesehatan dan kinerja perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bengkulu: Kencana.

Arhan, Arfianty, & Amanda. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17714/8856>, 4.

- Atul, U., Sari, Y., & Lestari, Y. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1396/1048>, 89-90.
- Herry. (2016). *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malik, M. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Melati Makassar. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/240>, 116-119.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riswan, & Kesuma, Y. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. <https://www.ejournal.com/2014/12/analisis-laporan-keuangan-sebagai-dasar.html>, 6.
- Sandroto, C. (1997). Rasio Keuangan. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/download/491/475>, 27-30.
- Sarda, H., Gaffar, A., & Sulfasari. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/download/1875/pdf>, 1.
- Shafira, S., Tiara, & Kantun, S. (2023). Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2021. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/6334/3603>, 242.
- Syarifudin, S., & Rahmawati, T. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Domestik dan Asing Dengan Menggunakan Analisis Rasio Modal Saham. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/1918/1398>, 99.
- Wiratno, D., & Yustrianthe, R. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2097/1747/8639>, 5.